

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dinyatakan fungsi dan tujuan Mata Pelajaran Ilmu Sosial di SD/MI berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Bagi siswa sekolah dasar, belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga mereka dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh. Dengan pemahaman seperti ini maka pendekatan yang digunakan dalam proses belajar adalah pendekatan kurikulum terpadu dimana berbagai materi akan dipadukan menjadi sajian materi yang kemudian akan diberikan kepada siswa.

Pembelajaran terpadu merupakan paket pengajaran yang menghubungkan berbagai konsep dari beberapa disiplin ilmu. Metode

pembelajaran terpadu berorientasi pada keaktifan siswa, pengetahuan awal siswa sangat membantu dalam memahami konsep dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam mengamati proses pembelajaran di Sekolah Dasar, guru masih berorientasi pada siswa yang dijadikan objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran. Sehingga guru dalam proses ini mendominasi aktivitas belajar sedangkan siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar hanya sekedar mendengarkan dan bertanya apabila tulisan atau suara guru kurang terdengar, tanpa dapat dengan aktif ikut mengembangkan materi yang didapatnya disekolah dan menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami sehari - hari.

Hal ini seringkali terjadi pada proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru mengajarkan materi dengan metode yang monoton, tanpa alat peraga, dan berkesan sangat membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikannya. Terlebih lagi siswa terbiasa dengan pandangan bahwa materi dalam pelajaran IPS harus dihafalkan di luar kepala.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 2001 dicanangkan fungsi dan tujuan ilmu sosial antara lain mengembangkan nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari – hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap

perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Depdikbud, 2001: 9).

Berdasarkan fungsi dan tujuan diatas pembelajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat yang ada disekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia. Tentunya dengan materi yang disesuaikan dengan dunia anak yang memandang dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan dengan pemaknaan secara holistik yang berangkat dari hal yang bersifat konkrit.

Untuk itu guru harus kreatif dalam mendesain metode pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan dunia anak dalam kehidupannya sehari – hari. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Model pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran terpadu siswa akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan bersama oleh guru dan siswanya.

Tujuan dari tema ini bukan untuk literasi mata pelajaran akan tetapi sebagai konsep – konsep dari mata pelajaran terkait dan dijadikan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan mempelajari materi tertentu.

Menurut Fogarty (1991:14) pembelajaran terpadu dibedakan atas tiga model yaitu (1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi tipe *Connected* dan *Nested*, (2) model antar bidang studi yang meliputi tipe *Sequenced*, *Shared*, *Webbed*, *Threaded*, dan *Integrated*, (3) model dalam lintas bidang studi yang meliputi tipe *Immersed* dan *Networked*. Metode pembelajaran terpadu memiliki ciri seperti (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran, (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pemahaman tersebut, metode pembelajaran terpadu menjadi suatu pilihan terbaik dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa ditingkat sekolah dasar. Penggunaan metode ini pada tingkat sekolah dasar membantu siswa membiasakan diri untuk melihat, menanggapi, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara komprehensif.

Salah satu model pembelajaran terpadu yaitu *shared* atau model berbagi merupakan model kurikulum yang didasarkan pada gabungan pemikiran yang muncul dari dalam beberapa disiplin ilmu. Metode ini sangat berbeda dengan pendekatan model tematik dalam hal pengertian terhadap konsep-konsep *gabungan*.

gabungan karena konsep tersebut muncul dari elemen-elemen gabungan dan bukan berasal dari pengenalan tema dari luar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembelajaran Terpadu Model Gabungan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” sebagai pembelajaran alternatif. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kaji tindakan kelas (*action research*) bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengembangkan pembelajaran terpadu model gabungan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan aktivitas belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran terpadu model berbagi dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar dikelas. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sekarang ini ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran terpadu model berbagi dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ?

3. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran terpadu model berbagi antar mata pelajaran ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan Metode pembelajaran terpadu model berbagi ?
5. Kelemahan dan kekuatan apa yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu model berbagi ?

C. Batasan Istilah

Untuk Menghindari persepsi yang berbeda mengenai istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut :

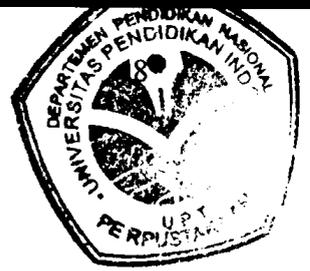
1. Pembelajaran terpadu adalah suatu model dalam proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak . (Tim Pengembangan PGSD 1997 : 5)
2. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. IPS yang diajarkan di SD terdiri dari dua bahankajian pokok ; pengetahuan sosial dan sejarah.

3. Pembelajaran Terpadu Model Shared atau Berbagi adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua mata pelajaran yang melihat konsep , sikap dan keterampilan yang sama sehinggadapat memberikan pengalaman yang bermaknabagi siswa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang dilaksanakan guru .
2. Mengembangkan pembelajaran terpadu model berbagi untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam pelajaran IPS.
3. Mengetahui respon atau pendapat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu model berbagi
4. Mendapatkan data dan gambaran hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS melalui pembelajaran terpadu model berbagi.
5. Menelaah kelemahan dan kekuatan pelaksanaan pembelajaran terpadu model berbagi.



D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang praktis dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar IPS dan mata pelajaran yang terkait. Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sekolah dasar, pengembang kurikulum dan LPTK.

1. Bagi guru dan siswa sekolah dasar

Bagi guru sekolah dasar bahwa pembelajaran terpadu model gabungan diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar IPS. Bagi siswa, dengan dimilikinya pemahaman konsep, sikap dan berbagai keterampilan, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari.

2. Bagi LPTK (D – II PGSD)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kualitas mata kuliah pembelajaran terpadu.

3. Bagi pengembang kurikulum

Kemungkinan pembelajaran terpadu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk disosialisasikan dalam pelaksanaan kurikulum berikutnya.